

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAKAIAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) DI PT TELKOM AKSES KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2020**



OLEH:

NURUL HUSWATUL HASANAH

NPM: 1607110112

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2020**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT TELKOM AKSES KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH:

NURUL HUSWATUL HASANAH
NPM: 1607110112

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2020**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURUL HUSWATUN HASANAH**

NPM : **1607110112**

Fakultas : **Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh**

Peminatan : **Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Judul Proposal : **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT TELKOM AKSES KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/tidak dibuat oleh orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya menerima sanksi akademik yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA). Termasuk pembatalan hasil sidang Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 07 Januari 2021

Penulis



Nurul Huswatun Hasanah

1607110112

ABSTRAK

Nama : Nurul Huswatun Hasanah

NPM : 1607110112

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020

Xii + 58 Halaman + 12 Tabel + 6 Lampiran

Alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan, dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan yang terjadi (Subing 2018). Berdasarkan data awal dari hasil wawancara langsung oleh pekerja lapangan PT Telkom Akses dari 10 pekerja lapangan 7 pekerja juga mengatakan bahwa dalam tugas lapangan APD masih kurang lengkap dan kurang nyaman saat memakai APD sambil bekerja, seperti sarung tangan dapat memperlambat pekerjaan dan masker dapat membuat sesak dan 3 pekerja mengatakan bahwa kurang memahami bahaya dan efek yang ada di lingkungan kerja serta jarang menggunakan pemakaian APD saat bekerja. Meskipun demikian tanpa menggunakan APD dapat berdampak pada kecelakaan kerja seperti: terjatuh dari ketinggian, terluka dan tersengat listrik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kenyamanan tenaga kerja, kedisiplinan tenaga kerja, ketersediaan APD, dan peran rekan kerja dengan pemakaian APD di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah seluruh karyawan lapangan di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh yang berjumlah 70 orang. Pengambilan Sampel menggunakan *total sampling* yang merupakan keseluruhan dari populasi yaitu berjumlah 70 orang. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dengan aplikasi SPSS-18.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kenyamanan tenaga kerja ($p\text{ value} = 0,001$), kedisiplinan tenaga kerja ($p\text{ value}=0,012$) dan ketersediaan APD (0,022) dengan pemakaian APD di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh tahun 2020. Tidak terdapat hubungan antara variabel peran rekan kerja ($p\text{ value}=0,212$) dengan pemakaian APD di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh tahun 2020.

Diharapkan perusahaan lebih meningkatkan pengecekan dan pembaharuan APD secara berkala agar pekerja merasa nyaman dengan APD tersebut. Diharapkan juga perusahaan lebih konsisten dalam melaksanakan peraturan dan pemberian sanksi terhadap karyawan yang tidak memakai APD. Hal ini baik dilakukan untuk meningkatkan kesadaran agar disiplin dalam memakai APD serta untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan terjadi saat bekerja.

Kata Kunci : Alat Pelindung diri (APD), kenyamanan tenaga kerja, kedisiplinan tenaga kerja, ketersediaan APD, dan peran rekan kerja

Daftar Kepustakaan : 31 Bacaan (2014 – 2019)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

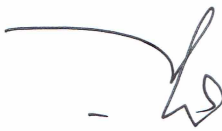
Banda Aceh, 07 Januari 2021

Pembimbing I



(Dedi Andria, SKM., M. Kes)

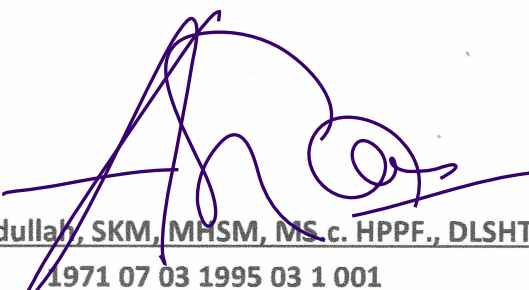
Pembimbing II



(dr. Syarifuddin Anwar, MPH)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN,



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MS.c. HPPF., DLSHTM., Ph.D
1971 07 03 1995 03 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DI PT TELKOM AKSES KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2021**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH:

NURUL HUSWATUL HASANAH

NPM: 1607110112

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah lulus ujian skripsi pada hari Senin, 01 Maret 2021
Banda Aceh, 13 Maret 2021

Pembimbing I



Dedi Andria, SKM., M.Kes

Pembimbing II



dr. Syarifuddin Anwar, MPH

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 00 1

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 13 Maret 2021
TANDA TANGAN

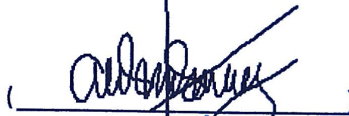
Ketua : Dedi Andria, SKM, M.Kes



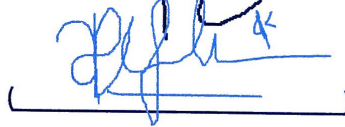
Penguji I : dr. Syarifuddin Anwar, MPH



Penguji II : Dr. Aulina Adamy, M.Sc



Penguji III : Zulkifli AK, SP, M.Si



FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MS.c, HPPF., DLSHTM., Ph.D)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

BIODATA

Nama : Nurul Huswatun Hasanah
Tempat/Tgl. Lahir : Sabang, 21 Oktober 1998
Agama : Islam
Status Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Jurong Tanah Buju, Kecamatan Cot Ba'u,
Kelurahan Sukajaya, Kota Sabang

Nama Orang Tua

Ayah : Husnaidi
Ibu : Sri Sundari
Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Wiraswasta
Ibu : Pensiunan PNS
Alamat Orang Tua : Jl. Jurong Tanah Buju, Kecamatan Cot Ba'u,
Kelurahan Sukajaya, Kota Sabang

Pendidikan yang ditempuh

1. SD : SD Negeri 8 Kota Sabang
2. SMP : SMP Negeri 1 Kota Sabang
3. SMA : SMK Farmasi Cut Meutia Banda Aceh

Tertanda

Nurul Huswatun Hasanah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul ***“Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat pelindung diri di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020”*** telah dapat penulis selesaikan, tidak lupa pula shalawat dan salam penulis hantarkan ke pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan ke alam terang benderang yang penuh ilmu pengetahuan sehingga banyak hamba Allah yang berfikir dan berilmu.

Dalam menyusun Proposal penelitian ini penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan, tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari Bapak **Dedi Andria, SKM., M. Kes** selaku Pembimbing I dan juga Bapak **dr. Syarifuddin Anwar, MPH** selaku Pembimbing II, sehingga Proposal ini dapat diselesaikan. Dalam kesempatan baik ini penulis tidak lupa mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. H. Aslam Nur, MA** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak **Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D** selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu **Dr. Aulina Adamy, M. Sc** selaku Penguji I dan Bapak **Zulkifli AK, SP, M. Si** selaku Penguji II Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Para Dosen dan Staff akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Teristimewa kepada orang tua tercinta dan keluarga besar serta saudara-saudara yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta memberikan dorongan dan do'a demi kesuksesan penulis selama ini.
6. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Proposal proposal ini.

Selanjutnya dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Proposal ini. Akhirnya penulis berharap agar kelak penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis lain dan pembaca terutama rekan – rekan seprofesi. Amin ya rabbal'amin.

Banda Aceh, Oktober 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
BIODATA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Alat Pelindung Diri (APD)	9
2.1.1 Definisi APD	9
2.1.2 Jenis-Jenis APD	9
2.1.3 APD Bidang Konstruksi.....	13
2.1.4 Manfaat Pemakaian APD	14
2.2 Kecelakaan Kerja.....	15
2.2.1 Definisi Kecelakaan Kerja	15
2.2.2 Penyebab Kecelakaan Kerja.....	16
2.2.3 Jenis-Jenis Kecelakaan Kerja	17
2.2.4 Pencegahan Kecelakaan Kerja	18
2.2.5 UU tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Alat Kerja dan Saranan Kerja.....	20
2.3 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian APD	24
2.4 Kerangka Teori	29
BAB III KERANGKA KONSEP	30
3.1 Kerangka Konsep.....	30
3.2 Variabel Penelitian	30
3.3 Definisi Operasional	31
3.4 Cara Pengukuran variabel	32
3.5 Hipotesis	33

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	35
4.1 Jenis Penelitian.....	35
4.2 Populasi dan Sampel	35
4.3 Pengumpulan Data	36
4.4 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.	37
4.5 Pengolahan Data.....	37
4.6 Analisis Data	39
4.7 Penyajian Data	40
BAB V GAMBARAN UMUM	41
5.1 Gambaran Profil PT Telkom Akses Kota Banda Aceh.....	41
5.2 Tenaga Kerja	42
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
6.1 Hasil Penelitian.....	43
6.1.1 Analisis Univariat	44
6.1.1.1 Karakteristik Responden.....	44
6.1.1.2 Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)	45
6.1.1.3 Kenyamanan Tenaga Kerja	45
6.1.1.1 Kedisiplinan Tenaga Kerja.....	46
6.1.1.2 Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)	46
6.1.1.3 Peran Rekan Kerja	47
6.1.2 Analisis Bivariat.....	47
6.1.2.1 Hubungan Kenyamanan Tenaga Kerja dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)	47
6.1.2.2 Hubungan Kedisiplinan Tenaga Kerja dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)	48
6.1.2.3 Hubungan Ketersediaan APD dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)	49
6.1.2.4 Hubungan Peran Rekan Kerja dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)	50
6.2 Pembahasan	51
6.2.1.1 Hubungan Kenyamanan Tenaga Kerja dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di PT Telkom Akses Banda Aceh	51
6.2.1.2 Hubungan Kedisiplinan Tenaga Kerja dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di PT Telkom Akses Banda Aceh	52
6.2.1.3 Hubungan Ketersediaan APD dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di PT Telkom Akses Banda Aceh	54
6.2.1.4 Hubungan Peran Rekan Kerja dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di PT Telkom Akses Banda Aceh	55
6.3 Keterbatasan Penelitian	57
BAB VIII PENUTUP	58
7.1 Kesimpulan.....	58
7.2 Saran	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional (DO)	30
Tabel 5.1	Jumlah Karyawan PT Telkom Akses Kota Banda Aceh	41
Tabel 6.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Masa Kerja	43
Tabel 6.2	Distribusi Frekuensi Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020	44
Tabel 6.3	Distribusi Frekuensi Kenyamanan Tenaga Kerja di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020	44
Tabel 6.4	Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Tenaga Kerja di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020	45
Tabel 6.5	Distribusi Frekuensi Ketersediaan APD di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020	45
Tabel 6.6	Distribusi Frekuensi Peran Rekan Kerja di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020	46
Tabel 6.7	Hubungan Kenyamanan Tenaga Kerja dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020	46
Tabel 6.8	Hubungan Kedisiplinan Tenaga Kerja dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020	47
Tabel 6.9	Hubungan Ketersediaan APD dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020	48
Tabel 6.10	Hubungan Peran dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020	49

DAFTAR GAMBAR

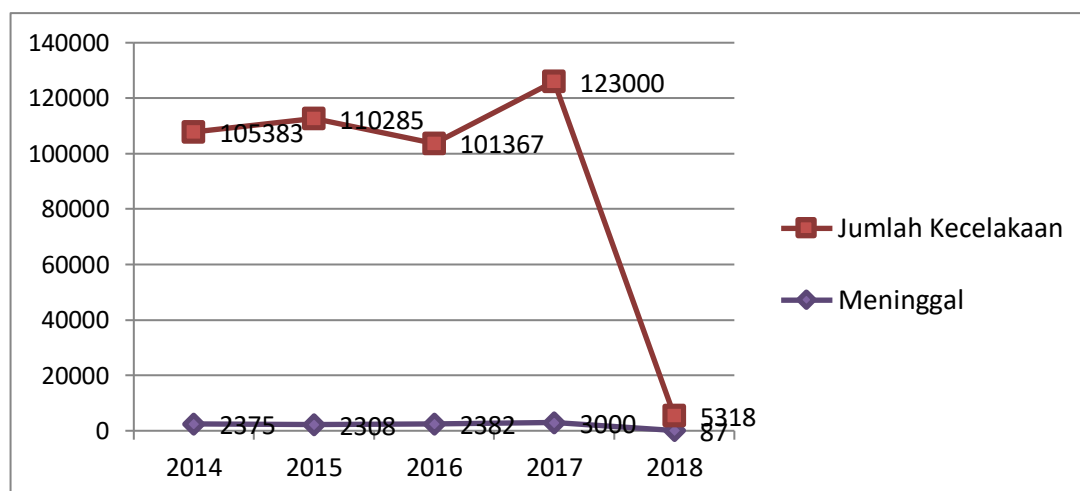
Gambar 1.1	Jumlah Tenaga Kerja Indonesia yang Mengalami Kecelakaan dan Meninggal Selama Lima Tahun Terakhir (2014-2018)	1
Gambar 2.1	Kerangka Teori	28
Gambar 3.1	Kerangka Konsep.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan, dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan yang terjadi (Subing 2018). Berdasarkan data dari Organisasi Buruh Internasional (ILO) tahun 2018 mencatat setiap tahunnya sekitar 380.000 pekerja atau 13,7% dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja akibat rendahnya kesadaran karyawan akan pentingnya penerapan K3. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta mengalami cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya yang banyak mengakibatkan absensi kerja (ILO, 2018). Hasil riset yang diperoleh oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Indonesia selama lima tahun terakhir (2014-2018) terlihat pada grafik 1.1 berikut ini:



Grafik 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Indonesia yang Mengalami Kecelakaan dan Meninggal Selama Lima Tahun Terakhir (2014-2018)

Sumber: (BPJS Ketenagakerjaan, 2018)

Pada grafik 1.1 di atas terlihat jumlah yang mengalami kecelakaan kerja dan meninggal akibat kecelakaan kerja terus bertambah disetiap tahun dari 2014-2018, yaitu pada tahun 2014 yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 105.383 jiwa dan yang meninggal sebanyak 2.375 jiwa. Sementara pada Jan-Mar tahun 2018 yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 5.318 jiwa dan yang meninggal sebanyak 87 jiwa.

Data yang didapat dari Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PPK dan K3) Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) yaitu tahun ke tahun jumlah kecelakaan kerja mengalami peningkatan sekitar 5-10% tiap tahunnya, penyebab utama kecelakaan kerja masih sama akibat rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di kalangan industri dan masyarakat. Selama ini penerapan K3 masih dianggap sebagai beban biaya, bukan sebagai investasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Dari data yang diperoleh bahwa 32% jumlah kecelakaan kerja disumbangkan oleh kecelakaan dibidang konstruksi bangunan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, 2016).

Berdasarkan data kecelakaan kerja pada pekerja lapangan PT Telkom Akses Aceh pada tahun 2017 terbilang tinggi yaitu terdapat 47 kasus kecelakaan kerja, yang diantaranya terdapat 6 kasus kecelakaan lalu lintas, 3 kasus jatuh dari ketinggian, 30 kasus tertusuk, terluka, tergores benda tajam, 7 kasus kejatuhan benda, dan 1 kasus tersengat listrik. Pada lokasi lingkungan kerja yang tinggi dan berbahaya serta alat perlindungan diri yang tidak lengkap dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit akibat kerja bahkan kecelakaan kerja. Saat melakukan

observasi pada beberapa karyawan lapangan pada PT Telkom Akses ditemukan banyak pekerja yang tidak menggunakan APD dengan lengkap seperti helmet, masker, kacamata pelindung mata dan sarung tangan saat berlangsungnya pekerjaan di lapangan, mereka bahkan hanya menggunakan helm saja (PT Telkom Akses, 2019).

Cara kerja seperti demikian bisa sangat berbahaya nantinya bagi pekerja maupun orang lain disekitarnya. Oleh karena itu untuk mengurangi bahkan menghilangkan resiko kecelakaan di tempat kerja, maka tenaga kerja perlu untuk selalu disiplin menggunakan APD saat bekerja dalam waktu yang singkat sekalipun (Repi, 2016). Sesuai dengan Undang-Undang No.88 Tahun 2019 tentang Keselamatan Kerja dimana setiap pekerja harus menjaga keselamatan dan kesehatan dengan memakai alat-alat pelindung diri. Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam perlindungan kesehatan pekerja sejalan dengan prinsip dalam sistem kesehatan Nasional. Hal ini terwujud melalui kebijakan, sistem, dan program nasional dalam mencapai terwujudnya budaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Pada PT Telkom Akses ada diberlakukan SOP tentang kewajiban untuk pakai APD tetapi pekerjanya sebagian yang tidak mau mengikuti SOP. Aturan sesuai dengan standar ISO pada PT Telkom tentang penerapan ISO 45001 Kesehatan dan standar manajemen keselamatan kerja (OHSMS) harus mencakup yaitu mengurangi insiden di tempat kerja, mengurangi absensi yang mengarah pada peningkatan produktivitas, mengurangi biaya premi asuransi, meningkatkan keterlibatan karyawan dalam K3 secara proaktif meningkatkan kinerja K3 dengan kepemimpinan

yang diberdayakan, kemampuan untuk memenuhi persyaratan hukum dan peraturan, dan meningkatkan reputasi organisasi serta peningkatan moral staf.

Resiko yang senantiasa membayangi seperti penyakit akibat kecelakaan kerja yang ringan maupun berat bisa terjadi kapan saja. Kurangnya kesadaran para pekerja untuk senantiasa menggunakan APD dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana faktor kenyamanan, kedisiplinan, ketersediaan dan peran rekan kerja mempunyai hubungan yang cukup besar dengan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja khususnya yang ada di bagian pekerja lapangan di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh.

Resiko bahaya yang terjadi apabila tidak memakai APD yaitu dapat mengalami cedera yang serius seperti cacat tetap atau mengakibatkan kehilangan hari kerja lebih dari 3 hari, meninggal dunia dalam waktu 1 x 24 jam, korban kecelakaan harus dirawat di rumah sakit, korban meninggal dunia akibat terjatuh dari ketinggian & tersengat listrik rendah yang dapat mengalami cacat permanen/ tetap kehilangan fungsi tubuh (Ningsih, 2019).

Berdasarkan data awal dari hasil wawancara langsung oleh pekerja lapangan PT Telkom Akses dari 10 pekerja lapangan 7 pekerja juga mengatakan bahwa dalam tugas lapangan APD masih kurang lengkap dan kurang nyaman saat memakai APD sambil bekerja, seperti sarung tangan dapat memperlambat pekerjaan dan masker dapat membuat sesak dan 3 pekerja mengatakan bahwa kurang memahami resiko bahaya dan efek yang ada di lingkungan kerja serta jarang menggunakan pemakaian APD saat bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data awal dari hasil wawancara langsung oleh pekerja lapangan PT Telkom Akses dari 10 pekerja lapangan 7 pekerja juga mengatakan bahwa dalam tugas lapangan APD masih kurang lengkap dan kurang nyaman saat memakai APD sambil bekerja, seperti sarung tangan dapat memperlambat pekerjaan dan masker dapat membuat sesak dan 3 pekerja mengatakan bahwa kurang memahami bahaya dan efek yang ada di lingkungan kerja serta jarang menggunakan pemakaian APD saat bekerja. Meskipun demikian tanpa menggunakan APD dapat berdampak pada kecelakaan kerja seperti: terjatuh dari ketinggian, terluka dan tersengat listrik. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat pelindung diri di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020"**.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat pelindung diri di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat pelindung diri di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan kenyamanan tenaga kerja dengan pemakaian alat pelindung diri di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui hubungan kedisiplinan tenaga kerja dengan pemakaian alat pelindung diri di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020.
3. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan APD dengan pemakaian alat pelindung diri di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020.
4. Untuk mengetahui hubungan peran rekan kerja dengan pemakaian alat pelindung diri di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi penulis ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan dengan ilmu yang telah didapat/dipelajari serta menerapkan proses berfikir dalam mengantisipasi kenyataan yang terjadi dilapangan.
2. Bagi fakultas Kesehatan Masyarakat, penulisan ini dapat diharapkan dapat menambah kepustakaan dibidang biostatistik dan ilmu keselamatan kerja.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berhubungan dengan alat pelindung diri (APD) dengan para pekerja agar dapat mengurangi kecelakaan kerja di PT Telkom AksesKota Banda Aceh Tahun 2020.

1.6 Sistematika Penelitian

1.6.1 BAB I Pendahuluan

Bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian , manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1.6.2 BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan mendukung dengan permasalahan yang dikaji, yaitu mengemukakan penjelasan berbagai sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Penulisan menggunakan jurnal, skripsi, dan buku – buku.

1.6.3 BAB III Kerangka Konsep

Bab ini membahas tentang kerangka konsep, variabel penelitian, cara pengukuran variabel, dan hipotesis penelitian.

1.6.4 BAB IV Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang metode jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data dan penyajian data.

1.6.5 BAB V Gambaran Umum

Bab ini membahas tentang data demografis dan geografis, data umum seperti tenaga kesehatan, sarana dan prasarana kesehatan.

1.6.6 BAB VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dari variabel-variabel yang telah diteliti.

1.6.7 BAB VII Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian sebagai masukan dan referensi tambahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Alat Pelindung Diri (APD)

2.1.1 Definisi APD

Alat pelindung diri menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tahun 2010 adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja kecelakaan dan penyakit akibat kerja. APD merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan, dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan yang terjadi (Arpian 2018).

2.1.2 Jenis-Jenis APD

Jenis-jenis APD menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (Melyana 2015) adalah :

1) Alat pelindung kepala (Helmet)

a. Fungsi

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, jatuh dari ketinggian, terpapar oleh radiasi panas, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (*mikroorganisme*), dan suhu yang ekstrim.

b. Jenis

Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helmet pengaman kepala (safety helmet) sebagai penutup atau pengaman rambut..

2) Alat pelindung mata dan muka

a. Fungsi

Alat pelindung mata dan muka seperti kacamata dan masker berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya.

b. Jenis

Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*face shield*) dan masker.

3) Alat pelindung telinga

a. Fungsi

Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan.

b. Jenis

Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).

4) Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya

a. Fungsi

Alat pelindung pernapasan berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyaring cemaran bahan kimia, mikroorganisme, partikel yang berupa debu, kabut (aerosol), uap, asap, gas dan sebagainya.

b. Jenis

Jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, *respirator, katrit, kanister, Re-breather, Airline respirator, Continues Air Supply Machine=Air Hose Mask Respirator, tangki selam dan regulator (Self-Contained Underwater Breathing Apparatus/ SCUBA), Self-Contained Breathing Apparatus (SCBA), dan emergency breathing apparatus.*

5) Alat pelindung tangan

a. Fungsi

Pelindung tangan (sarung tangan) berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari paparan api, suhu panas, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik.

b. Jenis

Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

6) Alat pelindung kaki

a. Fungsi

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir.

b. Jenis

Jenis Pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, serta bahaya binatang.

7) Pakaian pelindung

a. Fungsi

Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, paparan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (impact) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikroorganisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.

b. Jenis

Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (*Vests*), celemek (*Apron/ Coveralls*), Jaket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian bagian badan.

8) Alat pelindung jatuh perorangan

a. Fungsi

Alat pelindung jatuh perorangan berfungsi membatasi gerak pekerja agar tidak masuk ke tempat yang mempunyai potensi jatuh atau menjaga pekerja berada pada posisi kerja yang diinginkan dalam keadaan miring maupun tergantung dan menahan serta membatasi pekerja jatuh sehingga tidak membentur lantai dasar.

b. Jenis

Jenis alat pelindung jatuh perorangan terdiri dari sabuk pengaman tubuh (harness), karabiner, tali koneksi (*lanyard*), tali pengaman (*safety rope*), alat penjepit tali (*rope clamp*), alat penurun (*decender*), alat penahan jatuh bergerak (*mobile fall arrester*), dan lain-lain.

2.1.3 APD Bidang Konstruksi

Berikut APD yang digunakan dalam bidang konstruksi (Sinaga 2018) yaitu :

a) *Safety helmet*

Berfungsi untuk melindungi kepala dari bahaya seperti kejatuhan benda-benda, terbentur benda keras yang dapat membahayakan kepala saat bekerja.

b) *Safety shoes*

Berfungsi untuk melindungi kaki dari bahaya seperti tertimpa bendabenda berat, terkena benda-benda tajam, tertumpah bahan-bahan kimia yang dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan.

c) Sarung tangan

Berfungsi untuk melindungi tangan dari bahaya pada saat bekerja sehingga terhindar dari cedera tangan seperti teriris, tergores ataupun terkena bahan-bahan kimia.

d) Kacamata pengaman

e) Berfungsi untuk melindungi mata dari bahaya yang dapat mengganggu mata seperti masuknya debu, radiasi, percikan bahan kimia yang dapat berakibat fatal seperti kebutaan.

f) Penutup telinga

Berfungsi untuk melindungi telinga dari bahaya seperti kebisingan pada saat bekerja.

g) Masker

Berfungsi untuk menyaring udara yang akan dihirup pada saat bekerja sehingga tidak membahayakan pernapasan.

h) Pelindung wajah

Berfungsi untuk melindungi wajah agar tidak terkena benda-benda berbahaya dan bahan-bahan kimia (Frans, Anantadjaya dan Lahindah, 2013).

2.1.4 Manfaat Pemakaian APD

Occupational Safety and Health Administration (OSHA) menyatakan bahwa APD diciptakan untuk melindungi pekerja dari cedera dan penyakit akibat kerja yang berasal dari kontak dengan bahan kimia, radiologi, fisik, elektrik, mekanis, atau bahaya di tempat kerja lainnya (Bago 2018). Mengontrol paparan bahaya dan sumbernya merupakan cara terbaik untuk melindungi pekerja. Ketika kontrol *engineering*, *work practice*, dan administratif sudah tidak *feasible* untuk menerapkan proteksi yang cukup, perusahaan harus menyediakan APD kepada tenaga kerjanya dan memastikan pemakaiannya sehingga APD dapat digunakan untuk meminimalisasi berbagai risiko paparan (Subing 2018).

Resiko bahaya yang terjadi apabila tidak memakai APD yaitu dapat mengalami cedera yang serius seperti cacat tetap atau mengakibatkan kehilangan hari kerja lebih dari 3 hari, meninggal dunia dalam waktu 1 x 24 jam, korban kecelakaan harus dirawat di rumah sakit, korban meninggal dunia akibat terjatuh dari ketinggian dan

tersengat listrik rendah yang dapat mengalami cacat permanen/ tetap kehilangan fungsi tubuh (Ningsih, 2019).

2.2 Kecelakaan Kerja

2.2.1 Definisi Kecelakaan Kerja

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu upaya yang mengandung nilai pelindung tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja (Repi, 2016). Perkembangan industri di Indonesia sudah semakin hari semakin maju namun perkembangan itu belum di imbangi dengan kesadaran para pekerja untuk memahami dan melaksanakan keselamatan kerja secara baik dan benar untuk mencegah kecelakaan yang sering terjadi di tempat kerja (Indragiri and Firnanda 2017).

Kecelakaan kerja menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP-150/MEN/1999 tahun 1999 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan biasa atau wajar dilalui. Kecelakaan kerja adalah hal yang tidak diduga, tidak direncanakan dan tidak diharapkan serta tidak ada unsur kesengajaan. Biasanya bersifat fisik dan merugikan yang berdampak pada kerusakan alat dan luka-luka pada pekerja (Sorongan 2016).

2.2.2 Penyebab Kecelakaan Kerja

Penggolongan penyebab kecelakaan kerja dibagi 2 yaitu :

1. Penyebab Langsung (*Immediate Causes*) Suatu keadaan yang bisa dilihat dan dirasakan secara langsung dibagi dalam 2 kelompok yaitu :

- a. Tindakan tidak aman (*unsafe acts*)

Bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan keamanan bekerja dan berbahaya karena hal ini berkaitan dengan cara dan sifat pekerjaan. Faktor-faktor dari tindakan tidak aman itu meliputi :

- 1) Tidak menggunakan alat pelindung diri (APD).
- 2) Cacat tubuh.
- 3) Keletihan dan kelesuan (*fatigue and boredom*).
- 4) Sikap dan tingkah laku ceroboh, sembrono, dan terlalu berani tanpa mengikuti petunjuk.
- 5) Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan.

- b. Kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*)

Berbagai aspek kondisi rawan dalam bekerja

- 1) Mesin, peralatan, dan bahan.
 - 2) Lingkungan dan proses pekerjaan.
 - 3) Sifat dan cara bekerja.
2. Penyebab Dasar (*Basic causes*)
- a) Kondisi internal
- 1) Faktor manusia atau personal (*personal factor*).
 - 2) Kurangnya kemampuan fisik, mental dan psikologi.

- 3) Kurangnya atau lemahnya pengetahuan dan skill.
- 4) Motivasi yang tidak cukup atau salah. b. Faktor lingkungan (*enviroment factor*)
- 5) Faktor fisik; yaitu kebisingan, radiasi, penerangan, iklim.
- 6) Faktor kimia; yaitu debu, uap logam, asap, gas.
- 7) Faktor biologi; yaitu bakteri, virus, parasit, dan serangga.
- 8) Ergonomi dan psikososial (Kurniawati, Sugiono dan Yuniarti, 2012).

Kecelakaan kerja disebabkan 80% oleh unsafe act dan 20% disebabkan oleh unsafe condition. Kecelakaan kerja pada pekerjaan konstruksi akan merugikan bagi perusahaan maupun tenaga kerjanya sendiri. Perusahaan akan mengeluarkan biaya ganti rugi untuk pekerjaannya dan bagi pekerja mendapat luka, cacat, bahkan kematian (Srijayanthi, Sudipta dan Putera, 2012).

2.2.3 Jenis-Jenis Kecelakaan Kerja

Jenis-jenis Kecelakaan Kerja menurut Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia nomor KEP.84/BW/1998 adalah :

- 1) Terbentur (pada umumnya menunjukan kontak atau persinggungan dengan benda tajam atau benda keras yang mengakibatkan tergores, terpotong, tertusuk, dan lain-lain).
- 2) Terpukul (pada umumnya karena yang jatuh, meluncur, melayang, bergerak, dan lain-lain).
- 3) Tertangkap pada, dalam dan diantara benda (terjepit, tergigit, tertimbun, tenggelam, dan lain-lain).

- 4) Jatuh dari ketinggian yang sama, jatuh dari ketinggian yang berbeda.
- 5) Tergelincir.
- 6) Terpapar (pada umumnya berhubungan dengan temperatur, tekanan udara, getaran, radiasi, suara, cahaya, dan lain-lain).
- 7) Penghisapan, penyerapan (menunjukkan proses masuknya bahan atau zat berbahaya ke dalam tubuh, baik melalui pernafasan ataupun kulit dan yang pada umumnya berakibat sesak nafas, keracunan, mati lemas, dan lain-lain).
- 8) Tersentuh aliran listrik.

Jenis-jenis kecelakaan yang terjadi pada bidang industri konstruksi adalah antara lain sebagai berikut :jatuh terpeleset, kejatuhan barang dari atas, terinjak, terkena barang yang roboh, kontak dengan suhu panas atau suhu dingin, terjatuh, terguling, terjepit, terlindas, tertabrak, dan terkena benturan keras (Darmayanti 2018).

2.2.4 Pencegahan Kecelakaan Kerja

Pencegahan bertujuan untuk mengenal dan menemukan sebab-sebab kecelakaan kerja, kekurangan dalam sistem atau proses produksi sehingga dapat disusun rekomendasi cara pencegahan yang tepat (Satryawan 2016). Kecelakaan kerja yang terjadi dapat dicegah dengan hal-hal berikut ini (Setiyowati, 2010 dan Tarwaka, 2008) :

- a. Peraturan perundangan, yaitu ketentuan-ketentuan yang diwajibkan mengenai kondisi kerja pada umumnya, perencanaan, perawatan, pengawasan, pengujian, dan cara kerja peralatan.

- b. Standarisasi yang ditetapkan secara resmi, setengah resmi, atau tidak resmi misalnya syarat-syarat keselamatan sesuai intruksi APD.
- c. Pengawasan, agar ketentuan undang-undang wajib dipenuhi.
- d. Penelitian bersifat teknik, misalnya tentang bahan-bahan yang berbahaya, pagar pengaman, pengujian APD, pencegahan ledakan.
- e. Penelitian secara statistik, untuk menetapkan jenis-jenis kecelakaan yang terjadi.
- f. Pendidikan meliputi subjek keselamatan sebagai mata ajaran dalam akademi teknik, sekolah dagang ataupun kursus magang.
- g. Pelatihan yaitu pemberian instruksi-instruksi praktis bagi pekerja, khususnya bagi pekerja baru dalam hal-hal keselamatan kerja.
- h. Asuransi yaitu insentif untuk meningkatkan pencegahan kecelakaan dan usaha keselamatan pada tingkat perusahaan

Pengendalian pokok mencegah kecelakaan kerja ada 5 usaha yaitu :

- a) Eliminasi yaitu upaya atau usaha yang bertujuan untuk menghilangkan bahaya secara keseluruhan.
- b) Substitusi yaitu mengganti bahan, material atau proses yang berisiko tinggi dengan bahan, material atau proses kerja yang berpotensi risiko rendah.
- c) Pengendalian rekayasa yaitu mengubah struktural lingkungan kerja atau proses kerja untuk menghambat atau menutup jalannya transisi antara pekerja dan bahaya.

- d) Pengendalian administrasi yaitu mengurangi atau menghilangkan kandungan bahaya dengan memenuhi prosedur atau instruksi. Pengendalian tersebut tergantung pada perilaku manusia untuk mencapai keberhasilan.
- e) Alat pelindung diri yaitu upaya pengendalian terakhir yang berfungsi sebagai alat untuk melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya di tempat kerja

2.2.5 UU tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Alat Kerja dan Sarana Kerja

- a. Pasal 67 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
 - 1. Cara memberikan perlindungan kepada karyawan maka perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), Alat kerja, dan Sarana Kerja.
 - 2. SMK3 dimaksud ayat (1) pasal ini, bertujuan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja karyawan
 - 3. Perusahaan menyediakan alat kerja dan sarana kerja untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja.
- b. Pasal 68 tentang Tata Tertib Keselamatan dan Kesehatan Kerja
 - 1. setiap karyawan wajib menaati ketentuan SMK3 yang telah diterapkan oleh perusahaan, sebagaimana dimaksud pasal 67 di atas.
 - 2. Pada waktu mulai, selama dan sesudah melakukan pekerjaan, setiap karyawan wajib menaati prosedur dan langkah-langkah keselamatan kerja yang telah ada dan ditentukan bagi pekerjaanya masing-masing. Termasuk penggunaan perlengkapan kerja.
 - 3. Setiap karyawan yang mengetahui adanya keadaan/kejadian atau benda yang dapat menimbulkan bahaya kebakaran, pencurian, gangguan terhadap

keselamatan dan ketentraman di lingkungan perusahaan, wajib segera memberitahukan satuan pengamanan atau atasan langsung/pejabat perusahaan atau siapa saja yang dapat dihubungi secara cepat.

4. Demi tercapainya keselamatan, kesehatan dan keselamatan kerja, maka karyawan dilarang melakukan hal-hal seperti tersebut di bawah ini :
 - a) Menempatkan barang atau alat secara serampangan sehingga membahayakan keselamatan dirinya atau orang lain.
 - b) Menghidupkan/menjalankan/menggerakkan mesin, alat angkat, atau perangkat atau mobil yang bukan menjadi tugasnya.
 - c) Bermain-main dengan melakukan secara ceroboh perlengkapan keselamatan kerja, sehingga dapat merusak perlengkapan tersebut.
 - d) Melakukan pencurian, perusakan, perkelahian dan tindakan lain yang menimbulkan bahaya kebakaran atau ledakan serta tindakan lain yang mengancam keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja diri sendiri, orang lain dan lingkungan kerjanya.
5. Setiap karyawan yang mengetahui atau mendapati resiko bahaya di sekitar tempat kerja yang dapat mengancam keselamatan, kesehatan, dan keamanan sendiri, orang lain dan lingkungan kerjanya wajib mencatat/melaporkan/ menginformasikan kepada petugas khusus atau atasan terkait sesegera mungkin untuk melakukan pengamanan dan pengendalian lebih lanjut

6. Setiap karyawan yang mengetahui karyawan lain mendapat kecelakaan wajib memberikan laporan kepada petugas terkait dan pertolongan secepat mungkin dalam batas kemampuan yang ada padanya.
- c. Pasal 69 tentang Tata Tertib Lingkungan Persuahaan
1. Setiap karyawan wajib menaati tata tertib lingkungan yang berlaku dalam perusahaan
 2. Setiap karyawan yang mengetahui adanya keadaan/kejadian atau benda yang dapat menimbulkan pencemaran aau gangguan lingkungan lainnya yang mengancam/membahayakan diri sendiri, orang lain dan lingkungan kerjanya, wajib segera memberitahukan satuan pengaamanan atau satuan pengamanan atau atasan langsung/pejabat perusahaan atau siapa saja yang dapat dihubungi secara cepat.
 3. Setiap karyawan wajib melakukan hal-hal yang berhubungan dengan peraturan lingkungan hidup yang berlaku seperti:
 - a) Mencegah pencemaran lingkungan (ruang kerja, air, tanah, udara);
 - b) Hemat energi;
 - c) Pengukuran lingkungan;
 - d) Penerapan SR (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)
- d. Pasal 70 tentang Alat Kerja dan Sarana Kerja
1. Karyawan yang karena jenis pekerjaannya dianggap perlu akan disediakan alat kerja atau sarana kerja oleh persahaan

2. Alat kerja dan atau sarana kerja merupakan inventaris perusahaan, oleh karena itu karyawan dilarang menghilangkan, menjual, meminjamkan kepada siapapun atau memindahtangkannya.
3. Alat kerja dan atau sarana, selain baju seragam kerja, harus tersimpan di lokasi kerja dan ditempat penyimpanan yang aman dan hanya dipergunakan ketika karyawan akan melaksanakan tugas dari perusahaan.
4. Karyawan yang tidak menggunakan seragam kerja, alat kerja, dan atau sarana kerja, seperti Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melaksanakan pekerjaan dianggap tidak siap bekerja, oleh kerjanya dapat diminta untuk meninggalkan lokasi kerja dan karyawan tersebut dianggap mangkir.
5. Karyawan yang terbukti menghilangkan, menjual dan atau memindahtangankan alat kerja atau sarana kerja secara tidak sah, akan dikenakan sanksi Tuntutan Ganti Rugi (TGR).Ketentuan TGR diatur dengan ketentuan tersendiri.

e. Pasal 71 tentang Sikap Bawahan Terhadap Atasan

Demi terciptanya disiplin dan keharmonisan kerja dalam perusahaan, maka bawahan wajib:

1. Bersikap sopan, jujur dan wajar terhadap atasan;
2. Melaksanakan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya;
3. Menanyakan kepada atasannya hal-hal yang belum atau kurang jelas baginya;
4. Mengajukan usul atau saran kepada atasannya.

5. Pasal 72 tentang Sikap Atasan Terhadap Bawahan

Demi terciptanya disiplin dan keharmonisan kerja dalam perusahaan, maka atasan wajib :

1. Memperlakukan bawahannya dengan sopan, jujur dan wajar;
2. Memberikan petunjuk kepada bawahannya mengenai pekerjaan yang harus dilaksanakan.

2.3 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian APD

Berdasarkan teori perilaku dari Bloom menjelaskan bahwa perilaku memiliki peran sebagai fungsi dari faktor predisposisi yang dalam hal ini adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Pemakaian alat pelindung diri perlu digunakan bagi tenaga kerja untuk menghindari dampak negatif. Alat pelindung diri dipergunakan untuk melindungi tenaga kerja dari sumber-sumber potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja. Tenaga kerja kemungkinan akan terpajan dengan faktor-faktor bahaya di tempat kerja, yang bisa mengakibatkan cedera, sakit, terganggunya kesehatan sampai kematian. Salah satu upaya pengendalian untuk melindungi tenaga kerja dari faktor-faktor bahaya tersebut adalah dengan mengenakan alat pelindung diri yang lengkap serta berperilaku kerja aman (Feby, 2018).

2.3.1 Hubungan kenyamanan Tenaga Kerja dengan Pemakaian APD

Banyak alasan pekerja enggan menggunakan APD salah satunya adalah karena faktor kenyamanan. Contohnya safety shoes yang terlalu kebesaran atau kekecilan, tidak akan melindungi pekerja secara efektif namun tidak menutup kemungkinan untuk muncul kejadian baru karena memakai *safety shoes* yang tidak sesuai ukuran.

Untuk memberikan perlindungan yang baik maka pakaian harus pas dan sesuai. Menurut Husna (2019), APD biasanya didisain berdasarkan rata-rata ukuran orang Amerika Utara atau Eropa, dan akan menjadi masalah jika digunakan oleh pekerja yang ukurannya berada diatas atau dibawah ukuran tersebut.

Faktor yang mempengaruhi pekerja menggunakan APD antara lain (Wentz, 1998):

1. Manajemen telah memberi contoh dengan menggunakan APD yang benar.
2. Mudah, nyaman, dan kesenangan menggunakan APD.
3. Mengerti akan kegunaan APD.
4. Berkurangnya masalah ekonomi dan kedisiplin karena menggunakan APD
5. Diterima oleh pekerja lain.

2.3.2 Hubungan kedisiplinan tenaga kerja dengan Pemakaian APD

Menurut Rinawati, Widowati et al. (2016), kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas /latihan yang dirancang karena dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai sasaran tertentu. Menurut Andry (2017) menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur.

Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. kurangnya ketersediaan APD dan kurangnya teladan dari pimpinan. Selain itu juga lingkungan kerja yang panas juga

menyebabkan pekerja tidak disiplin dalam pemakaian APD. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (Agus Setiono 2019), antara lain adalah:

- 1) Tidak sadar atau tidak mengerti
- 2) Panas
- 3) Sesak
- 4) Tidak enak dipakai (kenyamanan)
- 5) Tidak enak dipandang
- 6) Mengganggu pekerjaan
- 7) Tidak ada sangsi
- 8) Atasan juga tidak memakai
- 9) Pengawasan

2.3.3 Hubungan Ketersediaan APD dengan Pemakaian APD

Dalam UU No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja pasal 14 butir c menyatakan bahwa pengurus (pengusaha) diwajibkan untuk menyediakan secara cuma-cuma semua alat perlindungan diri yang diwajibkan pada pekerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli-ahli keselamatan kerja. Alat pelindung diri harus tersedia sesuai dengan risiko bahaya yang ada di tempat kerja (Solichin, Endarto et al. 2014).

Ketersediaan APD mengontrol sebuah pajanan bahaya dan sumbernya merupakan cara terbaik untuk melindungi pekerja. Ketika kontrol *engineering*, *work practice* dan *administratif* sudah tidak *feasible* untuk dilakukan untuk menyediakan proteksi yang cukup, perusahaan harus menyediakan alat pelindung diri pada pekerja dan memastikan pemakaiannya. Alat pelindung diri merupakan peralatan yang digunakan untuk meminimalisasi berbagai risiko pajanan. Alat pelindung diri harus tersedia cukup jenis dan jumlahnya (Cahyani 2019).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Feriana (2013) menyatakan bahwa hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara ketersediaan alat pelindung diri dengan praktik penggunaan alat pelindung diri dengan $p\text{ value}=0,884$. Berbeda dengan penelitian Feriana, penelitian yang dilakukan (Arifin, 2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan alat pelindung diri dalam pemakaian alat pelindung diri. Pada penelitian ini diperoleh $p\text{ value}=0,002 < \alpha 0,05$. Menurut peneliti, perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri bagi karyawan, akan tetapi jumlah APD tersebut masih kurang. Hal ini tidak mempengaruhi karyawan untuk tidak menggunakan alat pelindung diri. Karyawan memakai penggantian alat pelindung diri agar dapat menggunakan alat pelindung diri. Seharusnya setiap karyawan memiliki APD sesuai dengan bahaya atau resiko yang ada di lapangan tersebut.

2.3.4 Hubungan Peran rekan kerja dengan Pemakaian APD

Rekan kerja berperan dalam komunikasi sesama karyawan maupun dari pimpinan terhadap pemakaian APD. Komunikasi antara pekerja sangat berpengaruh dalam pemakaian APD disebabkan karena faktor bahaya yang telah diketahui.

Pekerja ini dapat mengingatkan sesama temannya untuk memakai APD guna mencegah ataupun mengurangi efek kecelakaan (Sulhinayatillah 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Saputri (2014), 13 orang pekerja kerangka bangunan menyatakan menegur rekan yang tidak memakai APD saat bekerja. Perilaku menegur rekan kerja yang tidak menggunakan APD bertujuan untuk pencegahan kecelakaan kerja. Hal ini telah tertulis dalam Undang-undang No.88 tahun 2019 tentang kesehatan dan keselamatan kerja pasal 5 yang berbunyi “Dengan peraturan perundangan diatur kewajiban dan atau hak tenaga kerja untuk : a. Peningkatan pengetahuan kesehatan; b. Pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat; c.pembudayaan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja; d. Penerapan gizi kerja; dan e. Peningkatan kesehatan fisik dan mental.

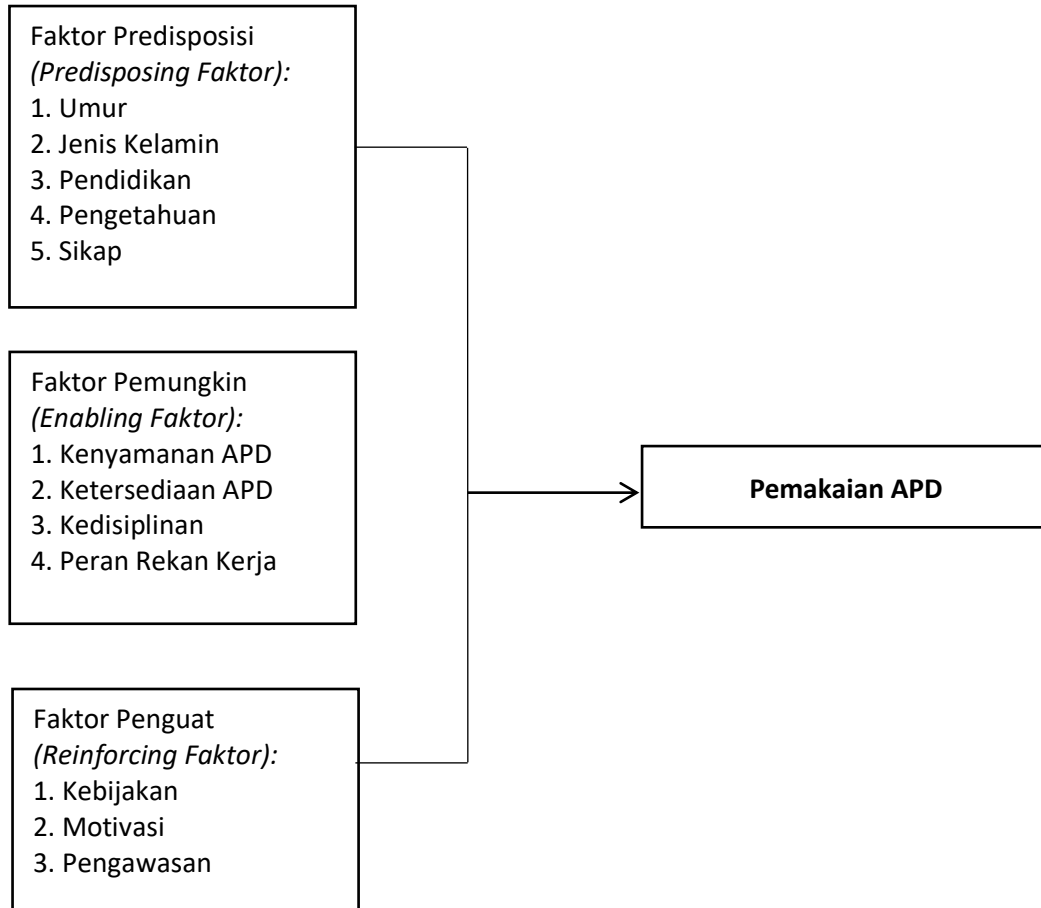
Penyuluhan dari petugas K3 memberikan pendidikan kepada pekerja dengan beragam informasi K3, termasuk mengenai APD. Konsep pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, dan atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri khususnya pemakaian APD (Notoatmodjo, 2014).

Penyuluhan yang diberikan oleh petugas K3 sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. PER.48/MEN/2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja pasal 1 ayat (4) yang berbunyi “keselamatan dan kesehatan kerja yang di singkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan

melindungi keselamatan dan kesehatan karyawan melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

2.4 Kerangka Teori

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan kerangka teori sebagai berikut:



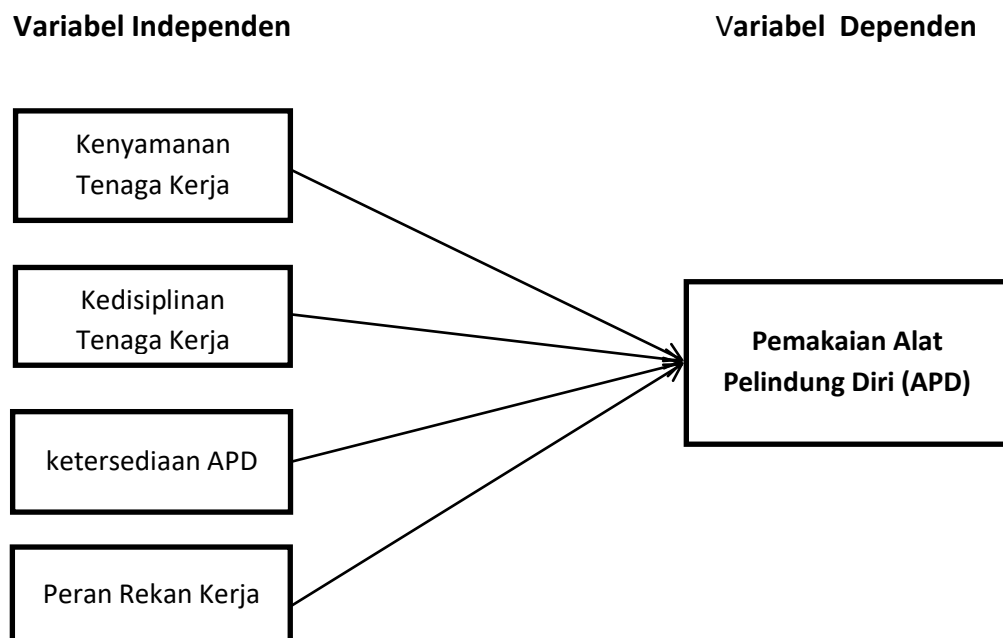
Sumber: Teori modifikasi Lawrence Green (1980) dan Sulhinayatillah (2017)

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian diatas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat pelindung diri di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh tahun 2020. Kerangka konsep adalah model yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



3.2 Variabel Penelitian

1. Variabel dependen (terikat) yaitu pemakaian alat pelindung diri (APD).
2. Variabel Independen (bebas) yaitu kenyamanan tenaga kerja, kedisiplinan tenaga kerja, ketersediaan APD, masa kerja, dan peran rekan kerja .

3.3 Definisi Operasional

Table 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel dependen						
1	Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)	Kelengkapan alat pelindung diri (APD) yang digunakan saat bekerja, seperti memakai seluruh alat pelindung diri seperti masker, helmet, kacamata pelindung mata, dan sarung tangan yang disediakan oleh PT Telkom Akses.	Kuesioner	Observasi	a. Lengkap b. Tidak lengkap	Ordinal
Variabel independen						
2	Kenyamanan Tenaga Kerja	Kenyamanan tenaga kerja dalam memakai APD saat bekerja	Kuesioner	Wawancara	a. Nyaman b. Kurang nyaman	Ordinal
3	Kedisiplinan Tenaga Kerja	Tindakan tenaga kerja dalam memakai APD saat bekerja	Kuesioner	Observasi	a. Disiplin b. Tidak disiplin	Ordinal
4	Ketersediaan APD	Ketersediaan APD berdasarkan jenis APD dengan menggunakan lembar observasi	Kuesioner	Observasi	a. Tersedia b. Tidak tersedia	Ordinal
5	Peran Rekan Kerja	Suatu dukungan/dorongan rekan kerja untuk mematuhi kebijakan pemakaian APD	Kuesioner	Wawancara	a. Mendukung b. Tidak mendukung	Ordinal

3.4. Cara Pengukuran Penelitian

3.4.1 Pemakaian Alat Perlindung Diri (APD)

Data diperoleh dengan mengobservasi menggunakan kuesioner. Skala pengukuran ordinal. Dikategorikan sebagai berikut :

- a. Lengkap, apabila memakai seluruh alat pelindung diri (masker, helmet, kacamata pelindung mata, dan sarung tangan) yang disediakan oleh PT Telkom Akses.
- b. Tidak Lengkap, apabila tidak menggunakan satu atau lebih alat pelindung diri yang disediakan oleh PT Telkom Akses (Feby, 2018).

3.4.2 Kenyamanan Tenaga Kerja

Data diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Skala ukur ordinal. Dikategorikan sebagai berikut :

- a. Nyaman, jika mampu menjawab benar 3-4 pertanyaan dari seluruh pertanyaan atau nilai $\geq 50\%$.
- b. Kurang nyaman, jika mampu menjawab benar 0-2 pertanyaan dari seluruh pertanyaan atau nilai $< 50\%$ (Feby, 2018).

3.4.3 Kedisiplinan Tenaga Kerja

Data diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Skala ukur ordinal. Dikategorikan sebagai berikut :

- a. Disiplin, apabila mereka memakai APD secara teratur saat bekerja di bagian lapangan.
- b. Tidak disiplin, apabila mereka tidak memakai APD secara teratur saat bekerja di bagian lapangan (Saputri, 2014).

3.4.4 Ketersediaan APD

Data diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Skala ukur ordinal. Dikategorikan sebagai berikut :

- a. Tersedia, jika kolom diconteng semua kolom.
- b. Tidak tersedia, jika kolom diconteng 1-2 kolom (Agustina, 2015).

3.4.5 Peran Rekan Kerja

Data diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Skala ukur ordinal. Dikategorikan sebagai berikut :

- a. Mendukung, jika mampu menjawab benar 4-6 pertanyaan dari seluruh pertanyaan atau nilai $\geq 50\%$
- b. Kurang mendukung, jika mampu menjawab benar 0-3 pertanyaan dari seluruh pertanyaan atau nilai $< 50\%$ (Feby, 2018).

3.5 Hipotesis Penelitian

- 1. Ha :Ada hubungan antara kenyamanan tenaga kerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh tahun 2020.
- 2. Ha :Ada hubungan antara kedisiplinan Tenaga Kerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh tahun 2020.
- 3. Ha :Ada hubungan antara ketersediaan APD dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh tahun 2020.

4. Ha :Ada hubungan antara peran rekan kerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh tahun 2020.

BAB IV

METODELOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas) melalui pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui kenyamanan tenaga kerja, kedisiplinan tenaga kerja, ketersediaan APD, dan peran rekan kerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh tahun 2020.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan lapangan di PT Telkom Akses pada tahun 2020 berjumlah 70 orang.

4.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan aspek – aspeknya, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti.

Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *Total Sampling* merupakan keseluruhan populasi yang dijadikan responden yang ada pada saat penelitian

berlangsung. Salah satu teknik pengambilan sampel yaitu dengan random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab pertanyaan.

Berdasarkan seluruh populasi yang dijadikan sampel berjumlah 70 karyawan pekerja lapangan. Pertimbangan penelitian ini berdasarkan kriteria yaitu sebagai berikut :

Kriteria inklusi yang dibutuhkan didalam penelitian, yaitu :

1. Karyawan yang bersedia menjadi responden tanpa paksaan.
2. Karyawan yang sehat jasmani dan rohani
3. Karyawan yang sedang bertugas ke lapangan
4. Karyawan yang ada di tempat penelitian.

Kriteria eksklusi yang tidak dibutuhkan didalam penelitian, yaitu: Karyawan yang bukan petugas lapangan.

4.3 Pengumpulan Data

4.3.1 Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara meliputi kenyamanan tenaga kerja, kedisiplinan tenaga kerja, ketersediaan APD, dan peran rekan kerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh tahun 2020. Menggunakan kuesioner yang telah disediakan berdasarkan variabel dependen dan independen. Semua data wawancara dan observasi dikumpulkan oleh peneliti sendiri hanya dokumentasi yang dibantu oleh enumerator.

4.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020.

4.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 September - 15 Desember Februari tahun 2020.

4.6 Pengolahan Data

Peneliti melakukan pengolahan data dengan di bantu program analisis statistik komputer *SPSS For Windows Versi 22*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tahap (Budiarto, 2004) sebagai berikut :

a. *Editing (penyuntingan data)*

Proses yang dilakukan peneliti untuk menilai kelengkapan data. Peneliti mengecek kuesioner yang telah diisi oleh responden dan melihat kelengkapan, kejelasan dan apakah jawaban relevan dengan pertanyaan. Apabila terdapat pertanyaan yang belum diisi atau jawaban yang belum jelas, peneliti menanyakan langsung kepada responden. Proses ini langsung di lakukan pengumpulan data.

b. *Coding (pengkodean)*

Pemberian kode pada setiap jawaban pada kuesioner dengan menggunakan microsoft excel. Peneliti mengubah kode jawaban yang berupa kata atau kalimat menjadi 2 angka dari sub – sub variabel untuk kemudian dilakukan pengolahan data selanjutnya.

c. *Tranfering*

Proses memasukan data ke dalam program pengolah data untuk dilakukan analisis menggunakan program statistik dengan komputer. Setelah dilakukan pengkodean sub - sub variabel, peneliti memasukan data untuk dilakukan proses pengolahan data.

d. *Tabulating*

Setelah data disusun ke dalam table dan memastikan data yang diinput tidak terdapat kesalahan.,selanjutnya mengetahui distribusi frekuensi, crosstab selanjutnya diberi total nilai untuk masing-masing sub variabel dan menentukan faktor yang paling beresiko.

4.7 Analisis Data

4.7.1 Analisis Univariat

Analisa data univariat menggunakan teknik statistik analitik dalam bentuk persentase untuk masing-masing sub-sub variabel dengan terlebih dahulu menggunakan jenjang kategori (Notoatmodjo, 2010). Untuk meneliti nilai rata-rata $\bar{x}$ menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata hitung (mean)

$\sum x$ = Jumlah nilai responden

n

= Jumlah responden

Data yang didapat dari pengisian kuesioner dianalisa secara deskriptif, kemudian menghitung persentase dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi teramati

n = Jumlah responden menjadi sampel

100% = Bilangan tetap

4.7.2 Analisis Bivariat

Menggunakan table silang untuk menyoroti dan menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel. Menguji ada tidaknya analisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat pelindung diri dengan analisis *Chi square*, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil yang diperoleh pada analisis Chi square dengan menggunakan program computer yaitu nilai P, kemudian dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka ada hubungan / perbedaan antara dua variabel tersebut. Untuk nilai P value Chi square (χ^2) table memiliki ketentuan sebagai berikut.

1. Bila Chi square test (χ^2) tabel 2x2 dijumpai nilai ekspektasi (E) <5 , maka nilai P value yang dilakukan adalah nilai yang terdapat pada *Fisher Exact Test*.
2. Bila Chi square test (χ^2) tabel 2x2 tidak dijumpai nilai ekspektasi (E) <5 , maka nilai P value yang dilakukan adalah nilai yang terdapat pada *Continuity Correction*.

3. Bila Chi square test (χ^2) tabel 3x2, 3x2 dijumpai nilai harapan (E)>5 dan sebagainya maka nilai P value yang digunakan adalah nilai yang terdapat pada *Person Chi-Square*.
4. Bila tabel 2x2, 3x2, 3x3, dsb, mempunyai nilai harapan (E) kurang dari <5 lebih dari 20% dari jumlah sel maka dilakukan penggabungan kategori, maka nilai P value yang digunakan adalah nilai yang terdapat pada *Linear Likelihood Ratio*.

4.8 Penyajian Data

Setelah data dianalisis maka informasi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan crostabs serta menggunakan narasi atau penjelasan, yakni meliputi kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian untuk memudahkan dalam pembahasan.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Gambaran Profil PT Telkom Akses Kota Banda Aceh

PT Telkom Akses merupakan anak perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk (Telkom) yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh Telkom. PT Telkom Akses bergerak dalam bidang bisnis penyediaan layanan konstruksi dan pengelolaan infrastruktur jaringan. PT Telkom Akses didirikan pada tanggal 12 Desember 2012. Pendirian PT Telkom Akses juga merupakan bagian dari komitmen Telkom untuk menghadirkan akses informasi dan komunikasi tanpa batas bagi seluruh masyarakat Indonesia.

PT Telkom Akses berupaya menghadirkan koneksi internet berkualitas dan terjangkau untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu bersaing di level dunia. Saat ini PT. Telkom Akses sedang membangun jaringan *backbone* berbasis Serat Optik maupun *Internet Protocol* (IP) dengan menggelar 30 *node terra router* dan sekitar 75.000 km kabel Serat Optik. Pembangunan kabel serat optik merupakan bagian dari program Indonesia Digital Network (IDN) 2015. Sebagai bagian dari strategi untuk mengoptimalkan layanannya, Telkom mendirikan PT. Telkom Akses. Kehadiran PT. Telkom Akses diharapkan akan mendorong pertumbuhan jaringan akses broadband di Indonesia. Selain Instalasi jaringan akses broadband, layanan lain yang diberikan oleh PT. Telkom Akses adalah Network Terminal Equipment (NTE), serta Jasa Pengelolaan Operasi dan Pemeliharaan (O&M Operation & Maintenance) jaringan Akses Broadband.

PT Telkom Akses Meningkatkan mutu dan kinerja melalui perbaikan secara berkesinambungan dalam rangka memenuhi persyaratan, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan stakeholder serta mendorong pencapaian tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. PT. Telkom Akses akan meninjau kesesuaian Kebijakan dan Sistem Manajemen Mutu secara berkala sesuai dengan perkembangan Perusahaan.

5.2 Tenaga Kerja

Pelaksanaan suatu unit kerja tidak terlepas dari sumber daya manusia.

Berikut ini adalah data karyawan pada PT. Telkom Akses Kota Banda Aceh:

Tabel 5.3
Jumlah Karyawan PT. Telkom Akses Area Banda Aceh

No	Jabatan	Jumlah
1	Karyawan tetap	28
2	Karyawan kontrak	72
Total keseluruhan		100

Sumber Data: PT. Telkom Akses Area Banda Aceh (2019)

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1. Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dengan uraian yang dimulai dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan SPSS-18. Analisis univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel dependen yaitu pemakaian alat pelindung diri (APD) dan variabel independen yang meliputi: kenyamanan tenaga kerja, kedisiplinan tenaga kerja, ketersediaan alat pelindung diri (APD) dan peran rekan kerja.

Analisis data bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*, hasil perhitungan statistik dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti yaitu dengan melihat nilai probabilitas. Bila dari hasil perhitungan statistik nilai $p < 0,05$ maka hasil perhitungan bermakna yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dari satu variabel independen dengan variabel dependen.

Penelitian ini dilaksanakan selama 76 hari terhitung sejak tanggal 30 September - 15 Desember Februari 2020 terhadap 70 sampel yang terdapat di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh. Penelitian ini dibantu oleh 2 orang enumerator yang sudah dibekali dengan pemahaman yang sama mengenai isi kuesioner. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

6.1.1 Analisis Univariat

6.1.1.1 Karakteristik Responden

TABEL 6.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN USIA, PENDIDIKAN DAN MASA KERJA

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Usia		
	1. 15 – 25	46	65,7
	2. 26 – 35	24	34,3
	Jumlah	70	100,0
2	Pendidikan		
	1. SMK/SLTA	47	67,1
	2. DIPLOMA	2	2,9
	3. Sarjana	21	30,0
	Jumlah	70	100,0
3	Masa Kerja		
	1. ≥ 5 Tahun	19	27,1
	2. <5 Tahun	51	72,9
	Jumlah	70	100,0

Sumber : Data Primer diolah Desember, 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden pada usia lebih banyak pada responden yang berusia 15-25 sebesar 65,7%. sedangkan karakteristik responden pada pendidikan lebih banyak pada responden yang pendidikan terakhir SMK/SLTA sebesar 67,1%. Dan karakteristik responden pada masa kerja lebih banyak pada responden yang memiliki masa kerja <5 tahun sebesar 72,9%.

6.1.1.2 Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 6.2
DISTRIBUSI FREKUENSI PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT TELKOM
AKSES KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

No	Pemakaian APD	Frekuensi	%
1	Lengkap	14	20
2	Tidak Lengkap	56	80
Jumlah		70	100

Sumber : Data Primer diolah Desember, 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh, responden yang memakai alat pelindung diri (APD) tidak lengkap lebih banyak sebesar 80% dibandingkan dengan responden yang memakai alat pelindung diri (APD) lengkap yaitu 20%.

6.1.1.3 Kenyamanan Tenaga Kerja

Tabel 6.3
DISTRIBUSI FREKUENSI KENYAMANAN TENAGA KERJA DI PT TELKOM AKSES KOTA
BANDA ACEH TAHUN 2020

No	Kenyamanan Tenaga Kerja	Frekuensi	%
1	Nyaman	37	52,9
2	Kurang Nyaman	33	47,1
Jumlah		70	100,0

Sumber : Data Primer diolah Desember, 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh, responden yang merasa nyaman memakai alat pelindung diri (APD) lebih banyak sebesar 52,9 % dibandingkan dengan responden yang merasa kurang nyaman sebesar 47,1 %.

6.1.1.4 Kedisiplinan Tenaga Kerja

Tabel 6.4

DISTRIBUSI FREKUENSI KEDISIPLINAN TENAGA KERJA DI PT TELKOM AKSES KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

No	Kedisiplinan Tenaga Kerja	Frekuensi	%
1	Disiplin	34	48,6
2	Tidak Disiplin	36	51,4
Jumlah		70	100,0

Sumber : Data Primer diolah Desember, 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh, responden yang tidak disiplin memakai alat pelindung diri (APD) lebih banyak sebesar 51,4 % dibandingkan dengan responden yang disiplin yaitu 48,6 %.

6.1.1.5 Ketersediaan APD

Tabel 6.5

DISTRIBUSI FREKUENSI KETERSEDIAAN TENAGA KERJA DI PT TELKOM AKSES KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

No	Ketersediaan APD	Frekuensi	%
1	Tersedia	31	44,3
2	Tidak Tersedia	39	55,7
Jumlah		71	100,0

Sumber : Data Primer diolah Desember, 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh, responden yang tidak tersedia alat pelindung diri (APD) lebih banyak sebesar 55,7 % dibandingkan dengan responden yang alat pelindung diri (APD)nya tersedia sebesar 44,3 %.

6.1.1.6 Peran Rekan Kerja

Tabel 6.6

DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN REKAN KERJA DI PT TELKOM AKSES KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

No	Peran Rekan Kerja	Frekuensi	%
1	Mendukung	46	65,7
2	Kurang Mendukung	24	34,3
Jumlah		70	100,0

Sumber : Data Primer diolah Desember 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh, responden yang mendukung pemakaian alat pelindung diri (APD) lebih banyak sebesar 65,7% dibandingkan dengan responden yang kurang mendukung sebesar 34,3%.

6.1.2 Analisis Bivariat

6.1.2.1 Hubungan Kenyamanan Tenaga Kerja dengan Pemakaian Alat Pelindung

Diri (APD)

TABEL 6.7

HUBUNGAN KENYAMANAN TENAGA KERJA DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT TELKOM AKSES KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

NO	Kenyamanan Tenaga Kerja	Pemakaian APD				F	%	P value
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		n	%	n	%			
1	Nyaman	13	35,1	24	64,9	37	100	0,001
2	Kurang Nyaman	1	3,0	32	97,0	33	100	
	Jumlah	14		56		70		

Sumber : Data Primer diolah Desember, 2020

Berdasarkan tabel 6.7 diketahui bahwa proporsi tenaga kerja yang memakai alat pelindung diri (APD) secara lengkap lebih banyak ditemukan pada tenaga kerja yang merasa nyaman sebesar 35,1% dibandingkan tenaga kerja yang merasa kurang nyaman yaitu 3,0%. Sedangkan proporsi tenaga kerja yang memakai alat pelindung diri (APD) secara tidak lengkap lebih banyak ditemukan pada tenaga kerja yang merasa kurang nyaman sebesar 97% dibandingkan tenaga kerja yang merasa nyaman yaitu 64,9%.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa *p value* 0,001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kenyamanan tenaga kerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020.

6.1.2.2 Hubungan Kedisiplinan Tenaga Kerja dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

TABEL 6.8
HUBUNGAN KEDISIPLINAN TENAGA KERJA DENGAN PEMAKAIAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) DI PT TELKOM AKSES KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

NO	Kedisiplinan Tenaga Kerja	Pemakaian APD				F	%	P value
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		n	%	n	%			
1	Disiplin	11	32,4	23	67,6	34	100	0,012
2	Tidak Disiplin	3	8,3	33	91,7	36	100	
	Jumlah	14		56		70		

Sumber : Data Primer diolah Desember,2020

Berdasarkan tabel 6.8 diketahui bahwa proporsi tenaga kerja yang memakai APD secara lengkap lebih banyak ditemukan pada tenaga kerja yang disiplin sebesar 32,4 % dibandingkan tenaga kerja yang tidak disiplin yaitu 8,3%. Sedangkan proporsi tenaga kerja yang memakai APD secara tidak lengkap lebih banyak ditemukan pada tenaga kerja yang tidak disiplin sebesar 91,7% dibandingkan tenaga kerja yang merasa nyaman yaitu 67,6%.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa *p value* 0,012 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedisiplinan tenaga kerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020.

6.1.2.3 Hubungan Ketersediaan APD dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

TABEL 6.9
HUBUNGAN KETERSEDIAAN APD DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT TELKOM AKSES KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

NO	Ketersediaan APD	Pemakaian APD				F	%	P value
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		n	%	n	%			
1	Tersedia	10	32,3	21	67,7	31	100	0,022
2	Tidak Tersedia	4	10,3	35	89,7	39	100	
	Jumlah	14		56		70		

Sumber : Data Primer diolah Desember, 2020

Berdasarkan tabel 6.9 diketahui bahwa proporsi tenaga kerja yang memakai APD secara lengkap lebih banyak ditemukan pada tenaga kerja yang tersedia APD sebesar 32,3% dibandingkan tenaga kerja yang tidak tersedia APD yaitu 10,3%.

Sedangkan proporsi tenaga kerja yang memakai APD secara tidak lengkap lebih banyak ditemukan pada tenaga kerja yang tidak tersedia APD sebesar 89,7% dibandingkan tenaga kerja yang tersedia APD yaitu 67,7%.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa *p value* 0,022 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020.

6.1.2.4 Hubungan Peran Rekan Kerja dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

TABEL 6.10

HUBUNGAN PERAN REKAN KERJA DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT TELKOM AKSES KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

NO	Peran Rekan Kerja	Pemakaian APD				F	%	P <i>value</i>
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		n	%	n	%			
1	Mendukung	7	15,2	39	84,8	46	100	0,212
2	Kurang Mendukung	7	29,2	17	70,8	24	100	
	Jumlah	14		56		70		

Sumber : Data Primer diolah Februari, 2020

Berdasarkan tabel 6.10 diketahui bahwa proporsi tenaga kerja yang memakai APD secara lengkap lebih banyak ditemukan pada tenaga kerja yang kurang mendukung sebesar 29,2% dibandingkan tenaga kerja mendukung yaitu 15,2%. Sedangkan proporsi tenaga kerja yang memakai APD secara tidak lengkap lebih banyak ditemukan pada tenaga kerja yang mendukung sebesar 84,8% dibandingkan tenaga kerja yang mendukung yaitu 70,8%.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa *p value* 0,212 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kenyamanan tenaga kerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020.

6.2 Pembahasan

Alat pelindung diri menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tahun 2010 adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja kecelakaan dan penyakit akibat kerja. APD merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan, dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan yang terjadi (Arpian 2018).

Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa :

6.2.1 Hubungan Kenyamanan Tenaga Kerja dengan Pemakaian APD di PT Telkom Akses kota Banda Aceh

Berdasarkan tabel 6.7 diketahui bahwa proporsi tenaga kerja yang memakai alat pelindung diri (APD) secara lengkap lebih banyak ditemukan pada tenaga kerja yang merasa nyaman sebesar 35,1% dibandingkan tenaga kerja yang merasa kurang nyaman yaitu 3,0%. Sedangkan proporsi tenaga kerja yang memakai alat pelindung diri (APD) secara tidak lengkap lebih banyak ditemukan pada tenaga kerja yang merasa kurang nyaman sebesar 97% dibandingkan tenaga kerja yang merasa nyaman yaitu 64,9%.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa *p value* 0,001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kenyamanan tenaga kerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020.

Hasil wawancara dengan responden menyebutkan bahwa sebagian besar alasan dari mereka merasa tidak nyaman memakai alat pelindung diri (APD) dikarenakan merasa risih dan terganggu dengan APD seperti masker, sarung tangan dan kaca pelindung mata. Responden juga menyebutkan bahwa mereka lebih nyaman ketika bekerja tidak memakai APD. Walaupun demikian, masih banyak juga responden yang merasa nyaman menerapkan APD. Responden menyebutkan bahwa ketika mereka memakai APD maka akan memberikan perlindungan kepada mereka dan menghindari resiko kecelakaan. Adapun APD yang sering responden pakai ketika berkerja adalah masker dan helm.

6.2.2 Hubungan Kedisiplinan Tenaga Kerja dengan Pemakaian APD di PT Telkom Akses kota Banda Aceh

Berdasarkan tabel 6.8 diketahui bahwa proporsi tenaga kerja yang memakai APD secara lengkap lebih banyak ditemukan pada tenaga kerja yang disiplin sebesar 32,4 % dibandingkan tenaga kerja yang tidak disiplin yaitu 8,3%. Sedangkan proporsi tenaga kerja yang memakai APD secara tidak lengkap lebih banyak ditemukan pada tenaga kerja yang tidak disiplin sebesar 91,7% dibandingkan tenaga kerja yang merasa nyaman yaitu 67,6%.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa *p value* 0,012 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedisiplinan tenaga kerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020.

Menurut Rinawati, Widowati et al. (2016), kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, kurangnya ketersediaan APD dan kurangnya teladan dari pimpinan. Selain itu juga lingkungan kerja yang panas juga menyebabkan pekerja tidak disiplin dalam pemakaian APD. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (Agus Setiono 2019).

Hasil wawancara dengan responden menjelaskan bahwa sebagian besar alasan dari mereka yang tidak disiplin memakai alat pelindung diri (APD) sama halnya dengan penyebab mereka merasa tidak nyaman ketika memakai APD tersebut. Responden juga menyebutkan bahwa mereka lebih nyaman ketika bekerja tidak memakai APD. Walaupun demikian, masih banyak juga responden yang disiplin menerapkan APD. Responden menyebutkan bahwa ketika mereka memakai APD maka akan memberikan perlindungan kepada mereka dan menghindari resiko

kecelakaan kerja walaupun sebagian dari mereka juga merasa tidak nyaman, akan tetapi peraturan itu tetap mereka jalankan demi sebuah keselamatan kerja. Adapun APD yang sering responden pakai ketika berkerja adalah body set dan helm.

6.2.3 Hubungan Ketersediaan APD dengan Pemakaian APD di PT Telkom Akses kota Banda Aceh

Ketersediaan APD mengontrol sebuah pajanan bahaya dan sumbernya merupakan cara terbaik untuk melindungi pekerja. Ketika kontrol engineering, work practice dan administratif sudah tidak feasible untuk dilakukan untuk menyediakan proteksi yang cukup, perusahaan harus menyediakan alat pelindung diri (APD) pada pekerja dan memastikan pemakaiannya. Alat pelindung diri (APD) merupakan peralatan yang digunakan untuk meminimalisasi berbagai risiko pajanan. Alat pelindung Diri (APD) harus tersedia cukup jenis dan jumlahnya (Cahyani 2019).

Berdasarkan tabel 6.9 diketahui bahwa proporsi tenaga kerja yang memakai APD secara lengkap lebih banyak ditemukan pada tenaga kerja yang tersedia APD sebesar 32,3% dibandingkan tenaga kerja yang tidak tersedia APD yaitu 10,3%. Sedangkan proporsi tenaga kerja yang memakai APD secara tidak lengkap lebih banyak ditemukan pada tenaga kerja yang tidak tersedia APD sebesar 89,7% dibandingkan tenaga kerja yang tersedia APD yaitu 67,7%.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa *p value* 0,022 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Feriana (2013) menyatakan bahwa hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara ketersediaan alat pelindung diri dengan praktik penggunaan alat pelindung diri dengan $p \text{ value}=0,884$. Berbeda dengan penelitian Feriana, penelitian yang dilakukan (Arifin, 2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan alat pelindung diri dalam pemakaian alat pelindung diri. Pada penelitian ini diperoleh $p\text{value}=0,002 < \alpha 0,05$. Menurut peneliti, perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri bagi karyawan, akan tetapi jumlah APD tersebut masih kurang. Hal ini tidak mempengaruhi karyawan untuk tidak menggunakan alat pelindung diri. Karyawan memakai pergantian alat pelindung diri agar dapat menggunakan alat pelindung diri. Seharusnya setiap karyawan memiliki APD sesuai dengan bahaya atau resiko yang ada di lapangan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, alasan responden tidak memakai APD secara lengkap dikarenakan ketersediaan APD tidak sepenuhnya tersedia bagi masing-masing individu. Bahkan mereka juga menyebutkan bahwa terdapat APD yang sudah kurang layak pakai seperti sarung tangan yang sudah koyak dan helm yang sudah tua sehingga mereka tidak nyaman ketika menggunakannya.

6.2.4 Hubungan Peran Rekan Kerja dengan Pemakaian APD di PT Telkom Akses kota Banda Aceh

Rekan kerja berperan dalam komunikasi sesama karyawan maupun dari pimpinan terhadap pemakaian APD. Komunikasi antara pekerja sangat berpengaruh dalam pemakaian APD disebabkan karena faktor bahaya yang telah diketahui.

Pekerja ini dapat mengingatkan sesama temannya untuk memakai APD guna mencegah ataupun mengurangi efek kecelakaan (Sulhinayatillah 2017).

Berdasarkan tabel 6.10 diketahui bahwa proporsi tenaga kerja yang memakai APD secara lengkap lebih banyak ditemukan pada tenaga kerja yang kurang mendukung sebesar 29,2% dibandingkan tenaga kerja mendukung yaitu 15,2%. Sedangkan proporsi tenaga kerja yang memakai APD secara tidak lengkap lebih banyak ditemukan pada tenaga kerja yang mendukung sebesar 84,8% dibandingkan tenaga kerja yang mendukung yaitu 70,8%.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa *p value* 0,212 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kenyamanan tenaga kerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian Saputri (2014), 13 orang pekerja kerangka bangunan menyatakan menegur rekan yang tidak memakai APD saat bekerja. Perilaku menegur rekan kerja yang tidak menggunakan APD bertujuan untuk pencegahan kecelakaan kerja.

Kemungkinan tidak adanya hubungan antara peran rekan kerja terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom karena sebagian dari responden merasa terpaksa mendukung penyediaan APD demi sebuah keselamatan dan peraturan yang harus diterapkan di sebuah perusahaan, akan tetapi mereka sulit mengamalkannya ketika bekerja disebabkan beberapa alasan seperti ,merasa malas, merasa risih dan merasa tidak nyaman dengan APD tersebut sehingga banyak responden yang mendukung penggunaan APD namun tidak menerapkannya ketika

bekerja. Oleh karena itu dukungan dari responden tidak berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

6.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kendala yang ditemukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Jangkauan dari responden pertama ke responden lainnya jauh, sehingga peneliti membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan penelitian terhadap responden di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh.

2. Kurang respon dari responden ke peneliti

Pada saat penelitian berlangsung, peneliti banyak menemukan responden yang kurang respon terhadap peneliti, beberapa di antaranya bahkan sampai menutup informasi, responden hanya menjawab sesuai dengan jumlah pertanyaan dari kuesioner saja, selebihnya responden tidak mau menanggapi pertanyaan lainnya yang di luar dari pertanyaan kuesioner sehingga dalam hal ini peneliti sangat sulit untuk menggali data secara mendalam.

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telokom Kota Banda Aceh Tahun 2020, maka diperoleh :

- A. Ada hubungan antara kenyamanan tenaga kerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh tahun 2020, dengan *p value* = 0.001
- B. Ada hubungan antara kedisiplinan tenaga kerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh tahun 2020, dengan *p value* = 0,012.
- C. Ada hubungan antara ketersediaan APD dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh tahun 2020, dengan *p value* = 0,022.
- D. Tidak ada hubungan antara peran rekan kerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh tahun 2020, dengan *p value* = 0,212.

7.2. Saran

Beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini diantaranya :

- A. Diharapkan perusahaan lebih meningkatkan pengecekan dan pembaharuan APD secara berkala agar pekerja merasa nyaman dengan APD tersebut.
- B. Diharapkan perusahaan lebih konsisten dalam melaksanakan peraturan dan pemberian sanksi terhadap karyawan yang tidak memakai APD. Hal ini baik dilakukan untuk meningkatkan kesadaran agar disiplin dalam memakai APD serta untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan terjadi saat bekerja.
- C. Diharapkan perusahaan mengadakan pelatihan keselamatan kerja mengenai pengenalan akan potensi bahaya di tempat kerja dan pencegahan kecelakaan kerja bagi seluruh pekerjanya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja terhadap resiko-resiko yang dapat menyebabkan kecelakaan, dengan pengetahuan yang baik tentang keselamatan dalam pekerjaan, maka akan timbul perilaku aman dalam bekerja sehingga seluruh karyawan mau menggunakan APD secara disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiono, Beni. *Budaya Keselamatan, Kepemimpinan Keselamatan, Pelatihan Keselamatan, Iklim Keselamatan dan Kinerja*. 2019.
- Andry, A. *Pengaruh Dimensi Kompensasi terhadap Penegakan Disiplin Kerja Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti*. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 775-783.2017.
- Arpian, Irfan David. *Penerapan Alat Pelindung Diri Tangan pada Pekerja Bagian Produksi*. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*; 2.3: 363-373.2018.
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. *Jumlah kecelakaan kerja di Indonesiamasih tinggi*. Tersediadari: <http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5769/Jumlah-kecelakaan-kerja-diIndonesiamasih-tinggi.html>. 2018.
- Bastuti, Sofian. *"Keselamatan Kerja"*. Unpam Press. 2017.
- Bago, Andonikus. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Dengan Personal Hygiene Perorangan Di Pt. Simpang Kanan Lestarindo Desa Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Riau*. 2018. PhD Thesis. Institut Kesehatan Helvetia.
- Cahyani, Fanny Tri. *"Pengaruh Pengetahuan Dan Ketersediaan Apd Terhadap Kepatuhan Pemakaian Apd Pekerja PT PLN."* *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)* 3.1. 2019.
- Darmayanti, E. *Perlindungan Hukum Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Perusahaan*. *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)*, 3(2), 283-296. 2018.
- Da Sosta, Servanio. *Analisis Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Kandang Hewan Fakultas Kedokteran Unair C Surabaya Menggunakan Metode Fault Tree Analysis*. Diss. Universitas 17 Agustus 1945, 2019.
- Dias, E. *Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Studi di bagian Cool and Ash Handling PT PJB UBJ O & M PLTU Paiton 9*. *Skripsi Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember*. 2015.
- Indragiri, Suzana, and Hendri Firnanda. *"Hubungan Faktor Determinan Perilaku Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pemboran."* *Jurnal Kesehatan* 8.2: 981-990. 2017.
- Jamsostek, P. T. *Annual Reports*. 2014.

- Kementerian Kesehatan RI. *Profil kesehatan Indonesia 2015*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. [diunduh tanggal 17 Januari 2020]. Tersedia dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>. 2015.
- Husna, F. A. "*Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (Tkbm) Kapal Di Pelabuhan Belawan Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP)*". 2019.
- Linggasari. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri di Departemen Engineering PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Skripsi*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2008.
- Mayangsari, Diana Fitria, Hari Adianto, and Yoanita Yuniati. "*Usulan Pengendalian Kualitas Produk Isolator Dengan Metode Failure Mode and Effect Analysis (Fmea) Dan Fault Tree Analysis (FTA)*." *Reka Integra* 3.2. 2015.
- Melyana, Lili. *Gambaran Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pengendalian Kecelakaan Kerja di linestamping PT. Aisin Indonesia Cikarang Selatan-Bekasi*. 2015.
- Ningsih, Suci Oktavia Dwi, and Shinta Wahyu Hati. "*Analisis Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Menggunakan Metode Hazard And Operability Study (HAZOP) Pada Bagian Hydrottest Manual Di PT. Cladtek Bi Metal Manufacturing*." *Journal of Applied Business Administration* 3.1: 29-39. 2019.
- Rachmawati, Putri. "*Kesehatan Keselamatan Kerja Pada Ukm Industri Batik Tulis Dengan Pendekatan Hirarc (Hazard Identification, Risk Assessment, And Risk Control)(Studi Kasus Batik Tulis Giriloyo, Imogiri Barat, Yogyakarta)*." *Seminar Nasional Mesin dan Industri (SNMI XI)*. 2017.
- Rinawati, Seviana, Nilan Nur Widowati, and Eka Rosanti. "*Pengaruh kedisiplinan terhadap pelaksanaan pemakaian alat pelindung diri sebagai upaya pencapaian zero accident di PT. X*." *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health* 1.1: 53-66. 2016.
- Repi, Afni Anete; Josephus, Johan; Rattu, A. J. M. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Kerja Di Pt Tropica Cocoprime Desa Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan*. Kesmas. 5.1. 2016.
- Satryawan, Candra Ari. *Analisa penyebab kecelakaan kerja dengan metode piramida kecelakaan dan Root Cause Analysis pada proses produksi pupuk ZA di PT. Petrokimia Gresik*. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2016.

- Setiarsih, Yunita; Setyaningsih, Yuliani; Widjasena. *Hubungan karakteristik pekerja, promosi K3, dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku tidak aman pada pekerja. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal); 5.5: 424-433. 2017.*
- Sihombing, F. D. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja "Stimulasi" Di Unit Penderasan PT Socfin Indonesia Tanah Bersih. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. 2014.*
- Sinaga, Lamtiur Malinda. *Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Batanghari Tebing Pratama Di Tebing Tinggi. Diss. UIN Sumatera Utara, 2018.*
- Sulhinayatillah. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Karyawan Bagian Produksi di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Palangisang Crumb Rubber Factory Bulukumba Tahun 2017. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.*
- Subing, Deno Madasa, et al. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja Bangunan di Perumahan Hajimena Lampung Selatan. 2018.*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2017.*
- Solichin, Solichin, Farid Eka Wahyu Endarto, and Desy Ariwinanti. *"Penerapan Personal Protective Equipment (Alat Pelindung Diri) Pada Laboratorium Pengelasan." Jurnal Teknik Mesin 22.1 2014.*
- Sorongan, Riona BN. *"Kepastian Hukum Atas Status Karyawan Harian Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003." Lex Administratum 4.1. 2016.*
- Undang-Undang No.88 Tahun 2019 *tentang Keselamatan Kerja dimana setiap pekerja harus menjaga keselamatan dan kesehatan dengan memakai alat-alat pelindung diri. Diakses tanggal 2 September 2020.*
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. PER.48/MEN/2016 *tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Diakses tanggal 2 September 2020.*

LAMPIRAN 1

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Saya Nurul Huswatun Hasanah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemakaian Alat pelindung Diri (APD) di PT Telkom Akses Kota Banda Aceh Tahun 2020”.

Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui apakah kenyamanan tenaga kerja, kedisiplinan tenaga kerja, ketersediaan APD, dan peran rekan kerja berhubungan dengan pemakaian alat pelindung diri (APD). Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan pihak terkait dalam kebijakan pemakaian APD.

Ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr/(i) dalam penelitian ini adalah sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, petugas kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden, maka akan diwawancarai oleh kami sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan akan dirahasiakan oleh peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas terbuka dari responden yang bersangkutan.

Demikian informasi kami sampaikan, terima kasih atas kesediaan anda menjadi responden.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila di kemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia untuk dihubungi kembali.

Banda Aceh,

Responden

Nama :

Tanda Tangan :



Peneliti

Nama :

Tanda Tangan :



KUISIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI DI PT TELKOM AKSES KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

Identitas Responden

No Responden :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Masa kerja : ≥ 5 tahun

< 5 tahun

A. Pemakaian APD

No Responden	Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)								
	Masker		Kacamata Pelindung Mata		Helmet		Sarung Tangan		Ket
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	

B. Kenyamanan Tenaga Kerja

Petunjuk pengisian : Isilah semua pertanyaan berikut ini dengan menjawab salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah selama bekerja Anda merasa nyaman menggunakan APD?		
2	Apakah APD tersebut telah sesuai dengan kebutuhan perlindungan diri Anda?		
3	Apakah APD tersebut mengganggu aktivitas Anda?		
4	Apakah APD tersebut menimbulkan bahaya tambahan?		

Sumber: Linggasari (2008)

C. Kedisiplinan Tenaga Kerja

Petunjuk pengisian : Isilah semua pertanyaan berikut ini dengan menjawab salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Tenaga Kerja lapangan memakai APD setiap bekerja.		

D. Ketersediaan APD

Petunjuk pengisian : Isilah semua pertanyaan berikut ini dengan menjawab salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom.

No	Pertanyaan	Tersedia	Tidak tersedia
1	Masker		
2	Kacamata Pelindung Mata		
3	Helmet		
4	Sarung tangan		

E. Peran Rekan Kerja

Petunjuk pengisian : Isilah semua pertanyaan berikut ini dengan menjawab salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah rekan kerja Anda selalu mengingatkan Anda untuk menggunakan APD?		
2	Apakah Anda mengikuti anjuran rekan kerja Anda tersebut?		
3	Apakah rekan kerja Anda sudah memakai APD saat bekerja?		
4	Apakah rekan kerja mengingatkan anda apabila tidak memakai APD?		
5	Apakah rekan kerja menegur jika Anda tidak memakai APD saat bekerja?		
6	Apakah Anda mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan rekan kerja Anda dalam melakukan pekerjaan?		

Sumber: Sihombing (2014)

TABEL SKOR

A. Pemakaian APD

No Responden	Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)								
	Masker		Kacamata Pelindung Mata		Helmet		Sarung Tangan		Ket
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
	1	0	1	0	1	0	1	0	

B. Kenyamanan Tenaga Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban		Rentang
		Ya	Tidak	
1	1	1	0	a. Nyaman, jika mampu menjawab benar 3-4 pertanyaan dari seluruh pertanyaan atau nilai $\geq 50\%$ b. Kurang nyaman, jika mampu menjawab benar 0-2 pertanyaan dari seluruh pertanyaan atau nilai $< 50\%$
2	2	1	0	
3	3	1	0	
4	4	1	0	

C. Kedisiplinan Tenaga Kerja

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Rentang
1	1	1	0	a. Disiplin, apabila mereka memakai APD secara teratur saat bekerja di bagian lapangan

				b. Tidak disiplin, apabila mereka memakai APD secara teratur saat bekerja di bagian lapangan
--	--	--	--	--

D. Ketersediaan APD

No	Pertanyaan	Tersedia	Tidak tersedia	Rentang
1	1	1	0	a. Tersedia, jika kolom diconteng semua kolom.
2	2	1	0	
3	3	1	0	b. Tidak tersedia, jika kolom diconteng 1-2 kolom.
4	4	1	0	
5	5	1	0	

E. Peran Rekan Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban		Rentang
		Ya	Tidak	
1	1	1	0	a. Mendukung, jika mampu menjawab benar 4-6 pertanyaan dari seluruh pertanyaan atau nilai $\geq 50\%$
2	2	1	0	
3	3	1	0	
4	4	1	0	
5	5	1	0	
6	6	1	0	b. Kurang mendukung, jika mampu menjawab benar 0-3 pertanyaan dari seluruh pertanyaan atau nilai $< 50\%$

OUTPUT ANALISIS DATA

1. Analisis Univariat

Statistics

		Pemakaian_AP D	Kenyamanan_T enaga Kerja	Kedisiplinan_Te naga Kerja	Ketersediaan_A PD	Peran_Rekan_ Kerja
N	Valid	70	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0	0
Sum		126	103	106	109	94

Pemakaian_APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lengkap	14	20,0	20,0	20,0
	Tidak Lengkap	56	80,0	80,0	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Kenyamanan_Tenaga_Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Nyaman	37	52,9	52,9	52,9
	Kurang Nyaman	33	47,1	47,1	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Kedisiplinan_Tenaga_Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Disiplin	34	48,6	48,6	48,6
	Tidak Disiplin	36	51,4	51,4	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Ketersediaan_APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tersedia	31	44,3	44,3	44,3
	Tidak Tersedia	39	55,7	55,7	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Peran_Rekan_Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	46	65,7	65,7	65,7
	Kurang Mendukung	24	34,3	34,3	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

2. Analisis Bivariat

2.1. Hubungan Kenyamanan Rekan Kerja dengan Pemakaian APD

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kenyamanan_Tenaga_Kerja * Pemakaian_APD	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%

Kenyamanan_Tenaga_Kerja * Pemakaian_APD Crosstabulation

			Pemakaian _APD		Total
			Lengkap	Tidak Lengkap	
Kenyamanan_Tenaga_Kerja	Nyaman	Count	13	24	37
		% within	35,1%	64,9%	100,0%
		Kenyamanan_Tenaga_Kerja			
	Kurang Nyaman	Count	1	32	33
		% within	3,0%	97,0%	100,0%
		Kenyamanan_Tenaga_Kerja			
Total	Count	14	56	70	
	% within	20,0%	80,0%	100,0%	
	Kenyamanan_Tenaga_Kerja				

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11,237 ^a	1	,001	,001	,001
Continuity Correction ^b	9,320	1	,002		
Likelihood Ratio	13,121	1	,000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	11,076	1	,001		
N of Valid Cases	70				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,60.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11,237 ^a	1	,001	,001	,001
Continuity Correction ^b	9,320	1	,002		
Likelihood Ratio	13,121	1	,000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	11,076	1	,001		
N of Valid Cases	70				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,60.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kenayamanan_Tenaga_Kerja (Nyaman / Kurang Nyaman)	17,333	2,119	141,785
For cohort Pemakaian_APD = Lengkap	11,595	1,602	83,899
For cohort Pemakaian_APD = Tidak Lengkap	,669	,524	,854
N of Valid Cases	70		

2.2. Hubungan Kedisiplinan Rekan Kerja dengan Pemakaian APD

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kedisiplinan_Tenaga_Kerja * Pemakaian_APD	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%

Kedisiplinan_Tenaga_Kerja * Pemakaian_APD Crosstabulation

			Pemakaian_APD		Total
			Lengkap	Tidak Lengkap	
Kedisiplinan_Tenaga_Kerja	Disiplin	Count	11	23	34
		% within Kedisiplinan_Tenaga_Kerja	32,4%	67,6%	100,0%
	Tidak Disiplin	Count	3	33	36
		% within Kedisiplinan_Tenaga_Kerja	8,3%	91,7%	100,0%
Total		Count	14	56	70
		% within Kedisiplinan_Tenaga_Kerja	20,0%	80,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6,305 ^a	1	,012	,017	,013
Continuity Correction ^b	4,893	1	,027		
Likelihood Ratio	6,598	1	,010		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	6,215	1	,013		
N of Valid Cases	70				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,80.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kedisiplinan_Tenaga_Kerja (Disiplin / Tidak Disiplin)	5,261	1,319	20,978
For cohort Pemakaian_APD = Lengkap	3,882	1,184	12,729
For cohort Pemakaian_APD = Tidak Lengkap	,738	,573	,950
N of Valid Cases	70		

2.3. Hubungan Ketersediaan APD dengan Pemakaian APD

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Ketersediaan_APD * Pemakaian_APD	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%

Ketersediaan_APD * Pemakaian_APD Crosstabulation

			Pemakaian_APD		Total
			Lengkap	Tidak Lengkap	
Ketersediaan_APD	Tersedia	Count	10	21	31
		% within Ketersediaan_APD	32,3%	67,7%	100,0%
	Tidak Tersedia	Count	4	35	39
		% within Ketersediaan_APD	10,3%	89,7%	100,0%
Total		Count	14	56	70
		% within Ketersediaan APD	20,0%	80,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,225 ^a	1	,022	,034	,023
Continuity Correction ^b	3,941	1	,047		
Likelihood Ratio	5,278	1	,022		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	5,151	1	,023		
N of Valid Cases	70				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,20.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Ketersediaan_APD (Tersedia / Tidak Tersedia)	4,167	1,159	14,979
For cohort Pemakaian_APD = Lengkap	3,145	1,090	9,072
For cohort Pemakaian_APD = Tidak Lengkap	,755	,579	,984
N of Valid Cases	70		

2.4. Hubungan Peran Rekan Kerja dengan Pemakaian APD

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Peran_Rekan_Kerja * Pemakaian_APD	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%

Peran_Rekan_Kerja * Pemakaian_APD Crosstabulation

			Pemakaian_APD		Total
			Lengkap	Tidak Lengkap	
Peran_Rekan_Kerja	Mendukung	Count	7	39	46
		% within Peran_Rekan_Kerja	15,2%	84,8%	100,0%
	Kurang Mendukung	Count	7	17	24
		% within Peran_Rekan_Kerja	29,2%	70,8%	100,0%
Total		Count	14	56	70
		% within Peran_Rekan_Kerja	20,0%	80,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,918 ^a	1	,166	,212	,143
Continuity Correction ^b	1,145	1	,285		
Likelihood Ratio	1,847	1	,174		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	1,891	1	,169		
N of Valid Cases	70				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,80.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Peran_Rekan_Kerja (Mendukung / Kurang Mendukung)	,436	,132	1,436
For cohort Pemakaian_APD = Lengkap	,522	,207	1,315
For cohort Pemakaian_APD = Tidak Lengkap	1,197	,901	1,591
N of Valid Cases	70		

DOKUMENTASI



DOKUMENTASI



DOKUMENTASI

